



STIMA



SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN KOSGORO
JAKARTA

Tahun XVII Nomor 1 Februari 2011

Mediastima

Jurnal Ilmiah Manajemen
STIMA KOSGORO

ISSN 0852-7105

Analisis Rasio Keuangan Bagi Pengusaha Kecil dan Menengah

Frisifa Damayanti

Perkembangan dan Pelaksanaan Perlindungan Konsumen

Delia Rambe

Analisa Proses Pemeriksaan Fungsi Pembelian

Igantius Lama

Perdagangan Saham Kaitannya Dengan Perolehan Expected Return Pada Bursa Efek Indonesia

Irma Setyawati

Pemanfaatan E-Commerce Untuk Mempermudah Transaksi Keuangan Dalam Industri Asuransi

Sugeng Suroso

Manajemen Kepemimpinan Jasa Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912

Rambe Kamarul Zaman

Penentuan Kompetensi Inti Daerah Studi Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara

Dipo Adriansyah

Pengaruh dari Penggabungan Mata Uang di Uni Eropa terhadap *International Risk Sharing* dan *Home Bias*

Risna Triandhari

Analisis Promosi dan Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Clieen Paket Pernikahan CV. Indah Global Catering

Ahmad Nurdin Hasibuan

DAFTAR ISI

Susunan Redaksi.....	i
Dari Meja Redaksi.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Analisis Rasio Keuangan Bagi Pengusaha Kecil dan Menengah.....	1-9
<i>Prisila Damayanty</i>	
Perkembangan dan Pelaksanaan Perlindungan Konsumen.....	10-22
<i>Delila Rambe</i>	
Analisa Proses Pemeriksaan Fungsi Pembelian.....	23-30
<i>Ignatius Lama</i>	
Perdagangan Saham Kaitannya Dengan Perolchan Expected Return Pada Bursa Efek Indonesia	31-41
<i>Irma Setyawati</i>	
Pemanfaatan E-Commerce Untuk Mempermudah Transaksi Keuangan Dalam Industri Asuransi.....	42-55
<i>Sugeng Saroso</i>	
Manajemen Kepemimpinan Jasa Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912.....	56-63
<i>Rambe Kamarul Zaman</i>	
Penentuan Kompetensi Inti Daerah Studi Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara.....	64-79
<i>Dipo Adriansyah</i>	
Pengaruh dari Penggabungan Mata Uang di Uni Eropa terhadap International Risk Sharing dan Home Bias.....	80-93
<i>Risna Triandhari</i>	
Analisis Promosi dan Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Client	
Paket Pernikahan Cv. Indah Global Catering.....	94-98
<i>Ahmad Nurdin Hasibuan</i>	
Petunjuk Penulisan Artikel Ilmiah.....	99-99
Kriteria Naskah Yang Dimuat J. Manajemen STIMA Kosgoro.....	100-100

ISSN 0852-7105

Pimpinan Umum :

Rambe Kamarul Zaman, M.Sc
(Ketua STIMA KOSGORO)

Pimpinan Redaksi:

Drs. H. Danial Thaib, MM

Dewan Redaksi:

Prof. Dr. Tamburaka
Prof. Dr. Anwar Arifin
Dr. Asri Noer
Dr. Harry Azhar Aziz, MA
Dr. Bustanul Arifin
Dr. Irma Alamsyah
Dr. Haswan Yunas, M.Si, MM
Ir. Dodi Wahab, MM
Syamsul Bachri, M.Sc
Ir. Andri Nur, M.Sc, MM
Dra. Irma Setyawati, MM
Drs. H. Basar Hassan, MM
Enny Widayati, S.Mi, MM
Drs Anton Nangoy, MBA

Sirkulasi :

M. Yuni Asri, Pentti, Aminah

Alamat Redaksi :

STIMA KOSGORO
Komplek Bumi Harapan
Permai
Jalan Bumi Pratama Raya
Kramat Jati- Jakarta Timur
13550
Telepon (021)87781945
Fax (021)87781948
-stima@dinet.net.id
Pelaksana produksi :
Mediastima Press

Terbit Pertama Kali
Januari 1995

Salam Istimewa untuk pembaca sekalian!!

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan global, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan. Globalisasi yang sudah pasti dihadapi oleh bangsa Indonesia menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi yang mampu menghasilkan manusia yang berkarya, dan bukannya sekedar manusia yang bekerja. Pandangan ini harus dijadikan dasar dalam bidang ilmu manajemen. Ilmu manajemen memberikan pemahaman kepada kita tentang pendekatan ataupun tata cara penting dalam meneliti, menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan manajer.

Konsep manajemen SDM selama ini menempatkan manusia bukan sebagai individu yang "memiliki" alam, melainkan "aset" yang harus dimiliki untuk kegiatan produksi. Seperti diketahui ilmu manajemen berkembang terus hingga saat ini. Berkembangnya Ilmu ini yang menjadikan komitmen dari Jurnal STIMA Kosgoro untuk terus memberikan informasi yang berkaitan dengan Manajemen.

Jurnal STIMA Kosgoro terus berkembang sampai saat ini tentunya tidak terlepas dari kerja keras dari berbagai pihak, mulai dari jajaran pimpinan STIMA Kosgoro, organisasi Kosgoro dan Kontributor tulisan. Sebagai bentuk apresiasi bantuan tersebut, pimpinan redaksi mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga bantuan dan disertai dengan kerja keras pengurus (dewan deraksi) dapat membuat jurnal Manajemen STIMA Kosgoro menjadi jaya.

Akhirnya redaksi yakin, Kita semua dapat membesarkan redaksi ini. Sulit bagi jurnal Manajemen STIMA Kosgoro untuk membesarkan diri, Tanpa dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih atas partisipasi dan atensi semua pihak yang telah ikut membesarkan Mediastima.

Redaksi

**PERDAGANGAN SAHAM KAITANNYA DENGAN PEROLEHAN
EXPECTED RETURN PADA BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh : Irma Setyawati

LATAR BELAKANG MASALAH

Pasar modal telah lama didirikan sejak jaman Belanda dan dalam perkembangannya sampai saat ini, banyak kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pasar modal sebagai alternatif lain dalam memobilisasi dana masyarakat. Akan tetapi hingga kini jumlah investornya masih sangat terbatas, padahal potensi keuntungan berinvestasi di pasar modal sangat tinggi. Selain itu, cara berinvestasinya juga tidak terlalu sulit, karena yang terpenting investor harus memiliki keberanian untuk menghadapi risiko.

Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang dapat diperjualbelikan di pasar modal. Saham juga menjadi bukti kepemilikan atau penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. Pemegang saham memiliki hak untuk memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Pemegang saham juga akan ikut menentukan keputusan strategis menyangkut perusahaan itu. Semakin besar saham pemegang saham tentu saja semakin besar pula kekuatan suara pemegang saham saat RUPS.

Salah satu kelebihan saham dibanding dengan instrumen lainnya adalah bahwa saham sangat likuid, artinya pemegang saham mudah memperjualbelikannya di pasar yang disebut bursa saham. Di Indonesia pasar sahamnya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ada dua jenis keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham dengan memiliki saham. Keuntungan pertama berupa pembagian laba perusahaan atau dividen. Keuntungan kedua berupa kenaikan harga saham yang dimiliki pemegang saham.

Sebanding dengan potensi keuntungannya yang tinggi, risiko berinvestasi di saham juga tinggi. Risiko yang pertama adalah risiko tidak memperoleh dividen. Perusahaan umumnya membagikan dividen pada saat kinerjanya meningkat atau labanya tinggi. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun atau bahkan merugi, kemungkinan besar perusahaan tidak akan membagikan dividen.

Risiko yang kedua adalah risiko penurunan harga saham. Ada kalanya, perusahaan penerbit saham juga melanggar aturan pasar modal. Jika ini terjadi, biasanya otoritas bursa akan menghentikan perdagangan saham itu untuk sementara (*suspend*). Akibatnya, selama masa penghentian perdagangan pemegang saham akan kehilangan untuk memperdagangkan sahamnya di pasar. Jika pelanggarannya cukup besar, otoritas bursa seperti BEI mengeluarkan saham tersebut dari bursa (*delisting*). Jika ini terjadi, maka pemegang saham tidak dapat lagi memperdagangkan saham tersebut di bursa saham. Pemegang saham harus mencari pembeli di luar bursa. Akibatnya, harga jualnya pun tidak memiliki patokan yang pasti. Hasil tawar-menawar dengan pihak pembeli itulah yang akan menentukan tinggi rendahnya harga jual saham pemegang saham.

Selain itu, ada pula risiko likuidasi. Dalam proses likuidasi, biasanya perusahaan akan menjual aset-asetnya. Dari hasil penjualan aset-asetnya, pertamanya perusahaan itu harus membayar kewajibannya kepada negara. Selanjutnya, perusahaan juga harus melunasi kewajibannya kepada karyawan dan pihak-pihak yang memberikan pinjaman atau kreditur. Terakhir, jika masih ada dana atau aset tersisa, baru sisa itu dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham. Tapi, jika tak ada sisanya, maka pemegang saham tidak akan memperoleh apa-apa.

Dari ketiga risiko yang dikemukakan di atas, maka investor harus melakukan analisis yang cermat terhadap saham-saham yang akan dibeli ataupun dijual, sehingga dapat meminimalkan risiko yang mungkin dapat diperolehnya.

Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui mekanisme perdagangan saham di pasar sekunder.

Untuk mencapai tujuan penulisan tersebut, penulis melakukan studi kepustakaan (*library research*), yaitu membaca buku tentang pasar modal, obligasi, reksadana dan manajemen keuangan.

PEMBAHASAN

Ada tiga cara membeli saham, yaitu melalui pasar perdana, pasar sekunder dan melalui reksadana. **Pasar Perdana** adalah pasar di mana efek-efek diperdagangkan untuk pertama kalinya sebelum dicatat di bursa efek. Saham dan

efek untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi (*underwriter*) melalui perantara pedagang efek (*broker-dealer*) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*).

Pasar sekunder adalah pasar di mana efek-efek yang telah dicatatkan di bursa efek diperjual-belikan. Pasar sekunder memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang tercatat di bursa, setelah terlaksananya penawaran perdana. Di pasar ini, efek-efek diperdagangkan dari satu investor kepada investor lainnya.

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang. Perusahaan reksadana menghimpun dana dari investor untuk kemudian diinvestasikan dalam bentuk portofolio yang dibentuk oleh manajer investasi. Bagi investor pemegang reksadana, selain dapat memberikan manfaat berupa pembentukan portofolio secara tidak langsung. Keuntungan lain bagi investor adalah :

- a. memperoleh dividen atau bunga dari perusahaan reksadana
- b. memperoleh capital gain dari hasil penjualan portofolio reksadana
- c. memperoleh peningkatan nilai aktiva bersih dengan menjual reksadana di pasar sekunder atau menjual kembali kepada perusahaan reksadana yang menerbitkannya

Membeli saham di pasar perdana memiliki karakteristik yang berbeda dengan membeli saham di bursa atau pasar sekunder. Walaupun sama-sama melalui perusahaan efek (*broker*), tetapi membeli saham di pasar perdana perlu strategi khusus, apalagi bila membeli saham tersebut dimaksudkan guna memperoleh capital gain begitu saham dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk mengajukan pembelian saham di pasar perdana sekarang ini tidak semudah dulu. Oleh karena itu, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan investor sebelum melakukan pembelian saham di pasar perdana baik terkait

dengan kepastian memperoleh capital gain maupun kepastian mendapatkan saham sesuai dengan jumlah yang diinginkan. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Saham perusahaan yang ditawarkan merupakan industri yang memiliki prospek bagus. Setelah itu perlu dilihat dengan seksama posisi calon emiten tersebut dalam industrinya, apakah calon emiten tersebut leader, atau sebagai follower. Apabila merupakan leading pada industrinya, sahamnya akan sangat menarik karena calon emiten tersebut akan menjadi patokan bagi industri sejenis yang ada. Namun bila calon emiten tersebut merupakan follower, perlu diperhatikan adalah pangsa pasar dari produk yang dihasilkannya. Mencermati posisi calon emiten dalam sebuah industri ini sangat penting dilakukan oleh calon investor saham agar tujuan capital gain dapat dicapai,
- b. Dengan cara mempelajari prospektus dan laporan keuangannya dengan melihat struktur keuangannya, mulai dari neraca, laporan laba dan arus kas, aktiva dan total hutang. Prospektus yang berisi laporan keuangan secara lengkap dalam tiga tahun berturut-turut dimaksudkan sebagai pembandingan keberhasilan calon emiten tersebut menjalankan bisnisnya. Dalam prospektus juga akan terlihat tujuan yang hendak dicapai, ekspansi yang akan dilakukan guna meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk di dalamnya adalah kebijakan manajemen dalam pembagian keuntungan. Dalam prospektus juga dicantumkan mengenai risiko dari perusahaan,
- c. Harga saham yang ditawarkan. Terkait dengan penawaran harga saham, wajib dilakukan investor adalah dengan membandingkan penawaran harga saham. Pendekatan yang paling sederhana adalah dengan melihat rasio harga dengan pendapatannya atau yang biasa disebut dengan PER (*price earning ratio*). Selanjutnya setelah mengetahui rasio harga saham tersebut, calon investor harus membandingkan PER dari saham yang akan ditawarkan tersebut dengan PER rata-rata industri sejenis yang tercatat di BEI. Apabila hasilnya lebih tinggi, maka harga perdana dari saham itu menjadi tidak menarik. Untuk itu yang perlu dipastikan bahwa PER dari calon emiten yang akan menawarkan saham tersebut harus berada di bawah rata-rata industri. Kalau PER rata-rata industri ada pada bilangan 18

kali, maka PER dari emiten yang akan menawarkan saham harus berada di bawahnya atau sama dengan 18 kali. Sementara itu kalau ternyata calon emiten yang menawarkan sahamnya itu belum termasuk industri yang telah ada di BEI, yang harus dilakukan investor adalah dengan membandingkan harga penawaran dengan saham-saham tercatat yang mendekati dari industri yang ditawarkan. Misalkan calon emiten itu adalah perusahaan yang mengelola gedung perkantoran yang dianggap secara spesifik industri ini belum ada di BEI untuk itu investor perlu merujuk ke saham-saham sektor properti atau ke saham-saham yang menangani bidang *marketing*,

- d. Sisi manajemen perusahaan, jumlah saham yang ditawarkan serta kapitalisasi pasar dari emiten. Dari sisi manajemen misalnya, terkait dengan *good corporate governance* (GCG). Sementara terkait dengan jumlah saham, maka semakin besar saham yang ditawarkan maka peluang saham itu nantinya akan likuid di pasar sangat tinggi. Faktor-faktor tersebut merupakan strategi yang paling sederhana yang dapat dilakukan investor sebelum melakukan pembelian saham di pasar perdana.

Dalam pasar perdana biasanya penawaran pertama yang akan lebih dulu dilayani. Memiliki rekening di perusahaan efek ini juga sangat menguntungkan bagi calon investor saham perdana apalagi jika ternyata perusahaan efek tersebut merupakan penjamin emisi atau agen penjual dari saham calon emiten yang tengah menawarkan sahamnya. Berarti kepastian memperoleh jumlah saham sesuai dengan yang diinginkan peluangnya semakin besar. Beberapa strategi di atas hanyalah sekilas yang dapat dijadikan salah satu acuan investor dalam membeli saham di pasar perdana, namun faktor-faktor yang tak terduga dalam investasi dapat menjadikan investasi saham menjadi sangat menarik.

Dalam pasar sekunder untuk dapat melakukan transaksi, sebelumnya investor harus menjadi nasabah di perusahaan efek tertentu. Di BEI terdapat lebih dari 100 perusahaan efek yang menjadi anggota bursa, pemodal dapat menjadi nasabah di salah satu atau beberapa perusahaan efek. Pertama kali pemodal melakukan pembukaan rekening dengan mengisi pembukuan rekening di dalam

dokumen, pembukaan rekening tersebut memuat identitas nasabah lengkap (termasuk tujuan investasi dan keadaan keuangan) serta keterangan tentang investasi yang akan dilakukan.

Nasabah dapat melakukan order jual atau beli setelah investor disetujui untuk menjadi nasabah di perusahaan efek yang bersangkutan. Umumnya sejumlah perusahaan efek mewajibkan kepada nasabahnya untuk mendepositkan sejumlah uang tertentu sebagai jaminan bahwa nasabah tersebut layak untuk melakukan jual beli efek. Setelah investor memiliki account di salah satu perusahaan efek, investor dapat langsung merekomendasikan jual beli saham melalui broker dengan batas limit harga yang diinginkan investor. Di bursa domestik saham-saham pada umumnya dijual dalam kelipatan 500 lembar yang disebut dengan satuan LOT, sedangkan saham yang dibeli satuan di bawah 500 lembar disebut ODD LOT, sehingga investor kecil dapat membeli satu saham sesuai kemampuan.

Untuk pembelian dan penjualan saham, pemodal harus membayar biaya komisi kepada pialang/broker yang melaksanakan pesanan, di mana besarnya komisi ditentukan oleh bursa. Di BEI besarnya biaya komisi tersebut setinggi-tingginya adalah 1% dari nilai transaksi (jual dan beli) artinya besarnya biaya komisi dapat dinegosiasikan dengan pialang atau broker di mana pemodal melakukan jual-beli saham. Umumnya untuk transaksi beli pemodal dikenakan fee broker 0.3% dari nilai transaksi sedangkan untuk transaksi jual dikenakan 0.4% (untuk transaksi jual pemodal masih dikenakan pajak penghasilan atas penjualan saham sebesar 0.1% dari nilai transaksi).

Saham diperdagangkan pada hari bursa, seperti tertera pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hari Perdagangan Saham

Hari Bursa	Sesi Perdagangan	Waktu
Senin s/d Kamis	Sesi I	09.30 – 12.00 WIB
	Sesi II	13.30 – 16.00 WIB
Jumat	Sesi I	09.30 – 11.30 WIB
	Sesi II	14.00 – 16.00 WIB

Dalam perdagangan saham, dikenal beberapa istilah yang harus diketahui oleh seorang investor. Berikut ini istilah dalam perdagangan saham :

- a. **Mengubah (*Amend*) Order**, hanya dapat dilakukan pada order yang belum menjadi transaksi. Konsekuensi dari mengubah order adalah:
- 1) Perubahan harga akan membuat *time priority* berubah sesuai dengan harga baru.
 - 2) Pengurangan volume order pada tingkat harga yang sama membuat *time priority* tidak berubah.
 - 3) Perubahan harga dan volume order diperlakukan sebagai order baru.
- b. ***Withdraw***, adalah instruksi untuk menarik atau membatalkan order yang belum menjadi transaksi (belum *match*)
- c. **Fraksi Harga**,
- 1) Harga berdasarkan *previous price* pasar reguler.
 - 2) Harga penawaran harus merupakan kelipatan fraksi harga yang berlaku.
 - 3) Ketentuan fraksi harga berlaku penuh selama satu hari bursa.
- Aturan fraksi harga disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Fraksi Harga

Harga	Fraksi	Maksimum Jenjang Perubahan
< Rp 200	Rp 1	Rp 10
Rp 200,- s/d < Rp 500	Rp 5	Rp 50
Rp 500,- s/d < Rp 2.000	Rp 10	Rp 100
Rp 2.000,- s/d < Rp 5.000	Rp 25	Rp 250
> Rp 5.000	Rp 50	Rp 500

- d. ***Auto Rejection***, merupakan acuan harga yang digunakan untuk pembatasan harga penawaran tertinggi atau terendah di Pasar Reguler dan Pasar Tunai atas saham yang dimasukkan ke JATS. Ketentuannya adalah sebagai berikut :

- 1) menggunakan harga pembukaan (*Opening Price*) yang terbentuk pada sesi Pra-Pembukaan; atau
 - 2) menggunakan harga penutupan di Pasar Reguler pada Hari Bursa sebelumnya (*previous price*) apabila *Opening Price* tidak terbentuk
- JATS akan melakukan penolakan secara otomatis (*Auto Rejection*) terhadap harga penawaran jual atau penawaran beli saham di Pasar Reguler dan Pasar Tunai apabila :
- 1) harga penawaran jual atau penawaran beli saham dimasukkan ke JATS tersebut lebih kecil dari Rp 50,- (lima puluh rupiah).
 - 2) harga penawaran jual atau penawaran beli saham yang dimasukkan ke JATS tersebut lebih dari 35% (tiga puluh lima perseratus) di atas atau di bawah acuan harga untuk saham dengan rentang harga Rp 50,- (lima puluh rupiah) sampai dengan dari Rp 200,- (dua ratus rupiah).
 - 3) harga penawaran jual atau penawaran beli saham dimasukkan ke JATS tersebut lebih dari 25% (dua puluh lima perseratus) di atas atau di bawah acuan harga untuk saham dengan rentang harga lebih dari Rp 200,-(dua ratus rupiah) sampai dengan Rp5.000,-(lima ribu rupiah).
 - 4) harga penawaran jual atau penawaran beli saham dimasukkan ke JATS tersebut lebih dari 20% (dua puluh perseratus) di atas atau di bawah acuan harga untuk saham dengan harga di atas Rp 5.000,- (lima ribu rupiah).

Dalam hal Perusahaan Tercatat melakukan tindakan korporasi, maka selama 3 (tiga) hari bursa berturut-turut setelah berakhirnya perdagangan saham yang memuat hak (periode *cum*) di Pasar Reguler. Acuan harga di atas menggunakan *previous price* dari masing-masing Pasar (Reguler atau Tunai).

Penerapan *Auto Rejection* terhadap harga di atas, untuk perdagangan saham hasil Penawaran Umum yang pertama kalinya diperdagangkan di bursa (perdagangan perdana), ditetapkan sebesar 2 (dua) kali dari

persentase batasan *Auto Rejection* harga sebagaimana dimaksud dalam butir di atas.

Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

- a. Deviden, yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan, deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Deviden yang dibagikan perusahaan dapat berupa deviden tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan deviden berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa deviden stock yang artinya setiap pemegang saham diberikan deviden sejumlah saham sehingga sejumlah saham yang dimiliki investor bertambah dengan adanya pembagian *dividend stock* tersebut.
- b. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual, di mana harga jual lebih tinggi dari harga beli. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan di pasar sekunder.

Di samping dua keuntungan tersebut, pemegang saham juga kemungkinan mendapatkan saham Bonus (jika ada) yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana

Sedangkan kerugian yang dapat terjadi dalam investasi di saham, yaitu:

- a. Tidak mendapat deviden, perusahaan akan membagikan deviden jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan deviden jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan deviden ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.
- b. *Capital Loss*, dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu pemodal mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya investor menjual sahamnya lebih rendah harganya dari harga

belinya, dengan demikian investor mengalami *capital loss*. Dalam jual beli saham, terkadang seorang investor untuk menghindari potensi kerugian yang makin besar seiring dengan terus menurunnya harga saham, maka investor tersebut rela menjual sahamnya dengan harga lebih rendah dari harga belinya, istilah ini dikenal dengan *cut loss*.

- c. Perusahaan bangkrut dan dilikuidasi, jika suatu perusahaan bangkrut, maka tentu saja akan berdampak secara langsung kepada pemegang saham perusahaan tersebut. Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di bursa efek. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan mendapat posisi lebih rendah dibandingkan kreditor atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa baru akan dibagikan kepada pemegang saham.
- d. Saham di *delist* dari bursa (*delisting*), resiko lain yang di hadapi oleh para investor adalah jika saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan bursa efek (*delist*). Suatu saham perusahaan di *delist* di bursa umumnya karena kinerja perusahaan yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan deviden secara berturut-turut selama beberapa tahun dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa. Adapula perusahaan yang di *delist* keluar dari bursa dengan tujuan *Go Private*, perusahaan yang melakukan *Go Private* tidak merugikan investor karena perusahaan penerbit saham tersebut melakukan *Buy Back* terhadap saham yg diterbitkan.
- e. Saham di *suspend*, jika suatu saham di *suspend* atau diberhentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek. Dengan demikian pemodal tidak dapat menjual sahamnya hingga saham yang di *suspend* tersebut dicabut dari status *suspend*. *Suspend* biasanya berlangsung dalam waktu singkat

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari tulisan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Investor dapat membeli saham baik di pasar perdana, pasar sekunder maupun reksadana,
2. Investor tidak hanya mempertimbangan keuntungan yang diperoleh dari investasi saham, akan tetapi juga harus mempertimbangkan kerugian yang mungkin terjadi.

SARAN-SARAN

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan dari tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Investor harus terlebih dahulu mempelajari karakteristik pasar perdana, pasar sekunder maupun reksadana, sehingga investasi yang dilakukan tidak mengakibatkan kerugian yang besar,
2. Dalam mencoba untuk mengidentifikasi saham yang bagus untuk investasi seyogyanya dilakukan analisis teknikal dan analisis fundamental, dengan mempelajari sejarah dari harga saham, sejarah harga dari bursa saham secara keseluruhan, mempelajari semua informasi relevan yang berhubungan dengan saham dan pasar yang dituju dalam hal untuk mencoba untuk melihat bisnis di masa yang akan datang dan perkembangan keuangan/finansial termasuk pergerakan dari harga saham itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Komaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996

Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.

Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2006.

www.yahoo.com

www.google.com

www.kompas.com